

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa pubertas terjadi pada masa remaja dengan terjadinya pematangan organ reproduksi manusia. Seseorang akan menunjukkan perubahan atau ciri-ciri yang spesifik ditandai dengan adanya perubahan secara fisik, emosi, dan psikis orang itu sendiri (Ramauli & Vindari, 2011). Populasi remaja yang cenderung meningkat, menyebabkan kebutuhan peningkatan pelayanan kesehatan dan sosial terhadap remaja semakin menjadi perhatian diseluruh penjuru dunia. Remaja sering kali kekurangan informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi dan akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi yang terjangkau serta terjamin kerahasiaan (Ernawati Sinaga, Nonon Saribanon, 2017). Kekurangan informasi dan pengetahuan tentang perubahan system reproduksi pada usia remaja menimbulkan kecemasan dan rasa malu karena berbeda dengan teman sebayanya. Hal ini, mengakibatkan timbul berbagai macam masalah yang berhubungan dengan alat reproduksi mereka. Salah satunya adalah munculnya keputihan pada remaja putri (Dhuangga dalam Asda, 2021).

Vulva merupakan daerah kewanitaannya yang sensitive dan mudah terinfeksi ketika menstruasi karena kuman mudah masuk dan menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi, yang biasanya ketika hal itu terjadi timbul rasa gatal disekitar vulva bisa juga disebut *pruritus vulva* (Wolf dan Johnson 2009).

Menentukan status kesehatan pada organ kewanitaan bisa dilakukan dengan melakukan personal hygiene pada daerah kewanitaan atau biasa disebut vulva hygiene. Vulva hygiene adalah tindakan perawatan pada organ reproduksi perempuan, yaitu perawatan terdiri dari mons veneris, terletak didepan simpisis pubis, labia mayora yang merupakan dua lipatan besar yang membentuk vulva, labia minora, klitoris, lalu uretra, vagina, perineum dan anus. Melakukan *vulva hygiene* dengan baik dapat terhindar dari infeksi pada alat reproduksi. Kesehatan reproduksi menurut *World Health Organization* (WHO) adalah sesuatu yang utuh baik itu dalam keadaan fisik, sosial maupun mental, bukan hanya bebas dari penyakit, kecacatan fungsi yang berhubungan dengan system reproduksi. Apabila remaja putri tidak melakukan vulva hygiene dengan benar maka akan berdampak buruk dan organ reproduksi seperti timbulnya keputihan. Keputihan disebut dengan istilah *Flour Albus* yang berarti cairan yang keluar melalui organ reproduksi dan tidak merupakan darah. Keputihan ini ada yang bersifat normal dan tidak normal yang merupakan bagian gejala dari suatu penyakit.

Masalah yang sering muncul dikalangan remaja yaitu permasalahan reproduksi (BKKBN,2012). Data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) wanita usia 15-24 tahun rentan mengalami keputihan data ini diambil pada tahun 2014. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, 75% dari seluruh wanita di dunia pernah mengalami keputihan paling sekali dalam seumur hidup dan sebanyak 45% akan mengalami 2 kali atau lebih dalam hidupnya.

Adapun data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) tahun 2012, untuk wanita Indonesia yang mengalami keputihan sekitar 75%. Wanita Indonesia mengalami keputihan dikarenakan cuaca dan keadaan Indonesia beriklim lembab atau tropis sehingga wanita Indonesia rentan mengalami keputihan, lain lagi pada wanita di Eropa yang beriklim kering sehingga tidak mudah terinfeksi jamur yang menjadi penyebab keputihan.

Bila tidak ditangani dampak dari keputihan ini sangatlah fatal. Keputihan bisa menjadi salah satu faktor kemandulan dan hamil ektopik (kehamilan diluar kandungan) hal itu dikarenakan terjadinya penyumbatan pada saluran tuba. Kanker leher rahim yang merupakan pembunuh nomor satu bagi Wanita dengan angka insiden kanker servik mencapai 100 per 100.000 penduduk pertahun juga berawal dari hal sepele yaitu mengabaikan keputihan (Muhammad Darma dalam Pramudianti 2020). Prevalensi penyakit Infeksi saluran reproduksi pada remaja putri dan wanita dewasa disebabkan oleh bacterial vaginosis 46%, candidia albican 29%, dan trichomoniasis 12%. Data tersebut menunjukkan bahwa akan semakin tinggi tingkat penyakin infeksi reproduksi jika kita mengabaikan perilaku yang sederhana yaitu *vulva hygiene*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Irnawati et al., 2017), mendapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki personal hygiene organ reproduksi yang buruk sebanyak 11 orang dengan jumlah persentase 36,7% dan terdapat hubungan antara personal hygiene organ reproduksi dengan kejadian keputihan pada remaja putri siswi SMKN 1 Sumber, Kepu-

tusan ini juga dilakukan sesuai dengan ketentuan jika *p value* lebih kecil dari 0,05 ($0,47 < 0,05$). Didukung oleh penelitian Wina Kurnia Sari Z (2018), kejadian keputihan didukung oleh beberapa faktor faktor penyebab yang berkaitan. variable yang paling dominan berdasarkan hasil yang didapatkan yaitu keterpaparan informasi dengan OR: 13,043 nilai *p value* = 0,056 yang berhubungan dengan keputihan pada remaja putri di SMAS Pertiwi Kota Jambi tahun 2018.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui kejadian keputihan patologis pada siswi di SMKN2 Tasikmalaya. Didapatkan siswi mengalami keputihan warna cairan keputihan berwarna pekat susu dan berbau tidak sedap. Didukung juga dengan data siswi yang belum paham dan belum melakukan kebiasaan *vulva hygiene*.

Menjaga kebersihan adalah suatu kewajiban yang harus kita lakukan atas rasa syukur kita kepada Allah sebagai manusia. Tidak hanya menjaga kebersihan lingkungan tetapi juga kebersihan diri. Tujuan dari *vulva hygiene* salah satunya untuk menjaga kesehatan dan kebersihan organewanitaan sehingga mengurangi terjadinya gangguan kesehatan reproduksi wanita berupa penyakit. Dalam kitab suci Alquran juga dijelaskan mengenai kebersihan yaitu pada surah Al Baqarah: 222

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهُرْنَ فَإِذَا

طَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : “Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid, katakanlah, “itu adalah sesuatu yang kotor”. Karena itu jauhilah istri pada waktu haid, dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci campurilah mereka dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh Allah menyukai orang yang bertaubat dan menyukai orang yang menyucikan diri.

Adapun hadist dalam islam yang menerangkan tentang kebersihan, hadist tersebut berbunyi :

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجَوَادَ فَتَطَهَّرُوا أَفْتَنَتَكُمْ

Artinya: "Dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam: Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu." (HR. Tirmizi)

B. Rumusan Masalah

Keputihan atau *Flour Albus* merupakan keluarnya cairan selain darah dari vagina diluar kebiasaan, baik berbau atau tidak, dan disertai rasa gatal dibagian vagina. Dampak bila keputihan pada remaja akibatnya menjadi salah satu factor kemandulan, kehamilan ektopik (kehamilan diluar kandungan), bahkan bisa menyebabkan kanker rahim. Salah satu untuk mencegah terjadinya keputihan yaitu dengan *vulva hygiene* berbagai studi pendahuluan telah dilakukan terkait dengan *vulva hygiene* namun kenyataannya masih banyak remaja yang tidak melakukannya. Dengan hal ini dipengaruhi oleh banyak factor. Dengan demikian, masalah penelitian ini adakah hubungan antara kebiasaan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi di SMKN2 Tasikmalaya?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Kebiasaan *Vulva Hygine* dengan Kejadian Keputihan (*Flour Albus*) Pada Siswi di SMKN 2 Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui kebiasaan *vulva hygiene* pada siswi di SMKN 2 Tasikmalaya.
- b. Diketahui kejadian keputihan pada siswi di SMKN2 Tasikmalaya.
- c. Diketahui hubungan kebiasaan *vulva hygiene* dengan terjadi keputihan pada siswi di SMKN2 Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Dapat dijadikan sebagai bahan tambah kepustakaan dan menjadi referensi penelitian serta wawasan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan mengenai hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri.

2. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini sebagai penambah pengalaman serta wawasan peneliti mengenai perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri dan sebagai wadah untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama mengikuti perkuliahan.

3. Bagi Instasi Sekolah

Sebagai Langkah awal untuk mengadakan agenda keputrian agar siswi memahami seputar kewanitaan dan menjadikan tolak ukur mengenai pengetahuan murid maupun pihak sekolah.

